

PELATIHAN *TOURISM ENGLISH PUBLIC SPEAKING* UNTUK GENERASI MUDA BULUKUMBA

Widya Rizky Pratiwi¹, Lukyitta Gusti Acfira²,
Rafiud Imudinulloh³, Herdie Idriawien Gusti⁴, Andriyansah^{5*}
¹*Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Terbuka*
²*Program Studi Periklan Politeknik Negeri Media Kreatif*
³*Institut Agama Islam Negeri Manado*
⁴*Universitas Muhammadiyah Bulukumba*
⁵*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka*
*Korespondensi: andri@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan berbahasa Inggris generasi muda Kabupaten Bulukumba. Salah satu kabupaten yang memiliki objek wisata terkenal di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bulukumba. Dua puluh dua destinasi wisata terbuka untuk umum, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, pada tahun 2021 akan terjadi penurunan kunjungan yang drastis. Kondisi kunjungan wisatawan menjadi alasan bagi semua pihak untuk berbenah diri, mulai dari kematangan objek wisata, peraturan pemerintah terkait tarif, pelayanan hotel yang menerapkan nilai ergo-iconic, dan kesiapan sumber daya manusia terkait kemampuan berbahasa asing. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan pelatihan bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah hybrid yaitu 20% indoor dan zoom meeting, dan 80% aktivitas dilakukan di luar ruangan atau di alam. Tahap implementasi diawali dengan tahap sosialisasi, dilanjutkan dengan tahap pendaftaran dan pelaksanaan. Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan pentingnya penguasaan bahasa Inggris untuk peningkatan pariwisata daerah. Sedangkan teknik yang digunakan selama pelatihan adalah menyusun gagasan tentang citra (membangun persepsi), dimana gambar yang disajikan berkaitan dengan objek wisata. Selanjutnya peserta dilatih untuk memetakan konsep dan pemikirannya sebelum berbicara agar lebih mudah mengungkapkan ide (mind mapping). Kemudian, mereka mencoba melatih keterampilan berbicara dengan cara bercerita (practice). Tentunya kegiatan ini akan meningkatkan kinerja komunikatif para peserta, baik pembicara maupun audiens, karena ada sesi berbicara dan mendengarkan. Kegiatan ini juga melatih berpikir kritis peserta karena mereka akan berbicara dan menceritakan gambar sesuai dengan persepsi mereka masing-masing.

Kata kunci: komunikasi internasional, kompetensi bahasa Inggris, destinasi pariwisata

Abstract

This community service aims to prepare the English language skills of the young generation of the Bulukumba district. One of the districts with famous tourist objects in the province of South Sulawesi is Bulukumba Regency. Twenty-two tourist destinations are open to the general public, whether for domestic or international tourists. However, in 2021 there will be a drastic decrease in visits. The condition of tourist visits is an excuse for all parties to improve themselves, starting from the maturity of tourist objects, government regulations related to rates, hotel services that apply ergo-iconic values, and readiness of human resources related to foreign language skills. The solution offered to overcome this problem is by providing training in foreign languages, especially English. The method used is a hybrid, namely 20% indoors and zoom meetings, and 80% of activities carried out outdoors or in nature. The implementation phase begins with the socialization stage, followed by the registration and implementation stages. The socialization was carried out by explaining the importance of mastering English for increasing regional tourism. Meanwhile, the technique used during the training was preparing ideas about images (building perception), in which the pictures presented were related to tourist objects. Furthermore, participants were trained to map their concepts and thoughts before speaking to make it easier to express ideas (mind mapping). Then, they tried to practice speaking skills by telling pictures (speaking practice). Of course, this activity will improve the participants' communicative performance, both speaker and audience, because there were speaking and listening sessions. This activity also trains participants' critical thinking because they will talk and tell pictures according to their own perceptions.

Keywords: international communication, competency in English, tourism destination

1. PENDAHULUAN

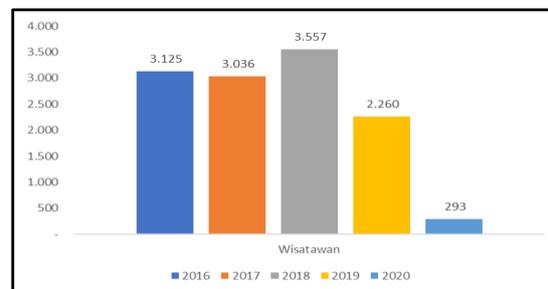
Hingga saat ini, belum ada belahan dunia barat maupun utara yang meragukan keindahan alam Indonesia. Menurut Bhudiharty, (2019) Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak potensi wisata baik di darat maupun di laut. Ini merupakan anugerah yang dapat digunakan oleh sebagai salah satu dari aset sumber mata uang pemerintah. Sektor pariwisata sebagai kegiatan ekonomi telah menjadi pilar yang potensial di beberapa negara untuk fokus dikembangkan, dikelola dengan baik (Sari et al., 2020).

Indonesia memiliki keindahan alam dengan potensi wisata dan daya tarik yang cukup tinggi. Bentangan pulau yang berjejer dari ujung Sumatera hingga pulau Papua memiliki ciri dan kekhasan yang unik (Suni, 2019). Tentunya, keunikan tersebut melekat sebagai ikon daerah tersebut. Misalnya pulau Sulawesi yang terdiri dari 6 provinsi. Ikon dari keenam provinsi tersebutpun berbeda-beda meski dalam satu pulau. Sulawesi Selatan meskipun bukan provinsi yang terbesar namun memiliki ragam dan karakter objek wisata yang unik hingga dikenal oleh mancanegara.

Diantara objek wisata di provinsi Sulawesi Selatan ini yang dikenal, adalah Kabupaten Bulukumba. Dilansir dari media online menyebutkan bahwa di Bulukumba terdapat 22 destinasi wisata yang dibuka untuk umum (Muththalib, n.d.). Gambar 1 menunjukkan grafik kunjungan turis mancanegara ke Bulukumba.

Grafik tersebut terkesan tidak ada permasalahan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016-2018. Namun dimulai tahun 2019, terjadi penurunan yang drastis. Diketahui bahwa memasuki awal tahun 2019, Indonesia bahkan di dunia pada bulan Maret sudah dijangkiti wabah virus Covid-19 sehingga setiap negara mempunyai wewenang dan

kebijakan untuk melindungi warganya untuk tetap sehat dan menyelamatkan negara dari kematian massal (Soeliongan, 2020).



Gambar 1. Grafik kunjungan wisatawan mancanegara ke Bulukumba (Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba, 2021)

Fakta lain dari grafik tersebut pada tahun 2020, wisatawan mancanegara hanya mencapai angka 293 orang yang bersedia berkunjung ke destinasi yang ada di Bulukumba. Jumlah kunjungan tersebut seperti terjun bebas dari angka kunjungan tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi kunjungan wisatawan menjadi alasan untuk semua pihak berbenah diri, mulai dari pendewasaan objek wisata, peraturan pemerintah terkait tarif, pelayanan hotel yang menerapkan nilai ergo-ikonik (Andriyansah et al., 2020) serta kesiapan SDM terkait kemampuan berbahasa asing.

Berdasarkan kondisi tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyiapkan kemampuan berbahasa asing yang akan melibatkan generasi muda kabupaten Bulukumba dengan memberikan pelatihan berbahasa asing khususnya Bahasa Inggris selama 9 bulan dengan metode-metode yang telah disiapkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode hybrid. Artinya menggunakan dua metode yaitu metode 20% berbasis pertemuan online dan 80% berbasis metode offline. Metode ini

digunakan dengan argumentasi keterbatasan anggaran dan beberapa narasumber berasal dari luar Provinsi Sulawesi Selatan.

Tim pengabdian, sesuai dengan perencanaan, membagi beberapa kegiatan ke dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut untuk mengukur ketercapaian perencanaan serta untuk mengetahui antusias generasi muda untuk meningkatkan kompetensinya berbahasa asing. Tahapan pelaksanaan tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Durasi (dalam bulan)
1	Sosialisasi	2
2	Registrasi	1
3	Pelaksanaan	6

Pada tahap awal membutuhkan waktu selama 2 bulan agar informasi pelatihan berbahasa Inggris dapat terdistribusi ke seluruh penjuru di Kabupaten Bulukumba. Pada tahapan sosialisasi, dijelaskan maksud dan tujuan pemberian keterampilan dengan menjelaskan secara rinci dampak positif keterampilan berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris bagi peningkatan destinasi pariwisata di Bulukumba.

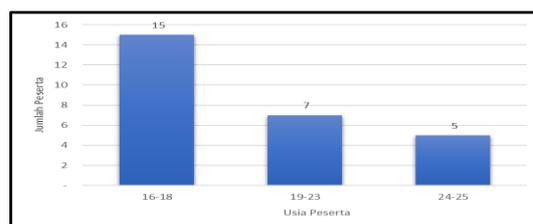
Selanjutnya adalah tahapan registrasi, tahapan ini untuk memastikan keberhasilan masa sosialisasi yang berdurasi 2 bulan. Asumsinya semakin banyak yang mendaftarkan maka semakin berhasil kegiatan sosialisasi tersebut.

Tahap terakhir adalah pelaksanaan. Pada tahap ini tim menjalankan aktivitas sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan dengan target pada bulan ke-6 generasi muda menunjukkan kemampuannya untuk berkomunikasi berbahasa Inggris.

Pelaksanaan ini dilaksanakan di Kabupaten Bulukumba dengan tema alam, sehingga setiap sesi pelatihan akan mengambil suasana alam. Adapun argumentasi yang menyertai pilihan tersebut adalah jika pikiran rileks dan suasana alam yang mengasikkan maka materi pembelajaran dan pelatihan akan mudah diserap oleh peserta (Pratiwi & Syahriani, 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Durasi 2 bulan untuk peserta melakukan registrasi dengan mengisi form kesediaan dan pernyataan siap untuk mengikuti tata terbit pelatihan hingga masa pelatihan berakhir. Tim pelaksanaan dapat menyampaikan data peserta yang mengikuti pelatihan tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Data Peserta Pelatihan Berdasarkan Usia Sumber

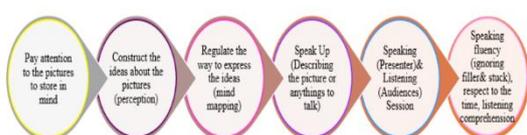
Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa asing. Untuk mencapai tujuan kegiatan yaitu meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris untuk generasi muda di Bulukumba.

Dalam pelatihan ini, peserta dilatih untuk dapat menjelaskan “gambar destinasi pariwisata” berdasarkan persepsi masing-masing. Tujuannya adalah untuk melatih keterampilan berkomunikasi berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris dan juga pemikiran kritis.

Menurut (Pratiwi, 2021), terdapat lima tahapan pembelajaran berbicara dan komunikasi berbasis media visual; memperhatikan gambar untuk merekam/

memikirkan konsep dalam pikiran, menyusun gagasan tentang gambar (building perception), memetakan konsep pikiran dan mengatur cara mengungkapkan gagasan (mind mapping), praktik berbicara dengan menceritakan gambar (speaking practice), dan latihan pemahaman komunikatif pada sesi berbicara dan mendengarkan, baik dalam kapasitasnya sebagai pembicara maupun pendengar (communicative competence).

Serangkaian kegiatan yang dilakukan atau dilatihkan pada peserta dalam pengabdian ini dilakukan berulang-ulang. Pesertapun diberi kesempatan untuk meninjau dan mempraktikkan tahapan atau kegiatan berkali-kali dan mereka pada akhirnya dapat mencapai kelancaran berbicara tanpa memikirkan kesalahan, dengan mengefisienkan waktu, dan mencapai keterampilan komunikatif. Adapun alur pembelajaran dapat ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Alur metode pembelajaran berbicara (Pratiwi, 2021)

Selain menggunakan jaringan atau media zoom, 80% untuk pembelajaran kegiatan dilakukan diluar ruangan terbuka. Penggunaan zoom jika berkaitan dengan narasumber yang berasal dari luar kota Bulukumba.



Gambar 4. Pelatihan berbahasa Inggris

Gambar 4 merupakan kegiatan pelatihan yang bekerjasama dengan mitra Bulukumba English Meeting Club (BEMC) untuk melatih peserta agar mempunyai kompetensi minimal keberanian berbahasa asing. Situasi dan kondisi dibangun dengan istilah 3:2, yaitu minimal 3 kata Bahasa Indonesia dan 2 kata Bahasa Lokal. Artinya peserta selama mengikuti pelatihan peserta tidak diperbolehkan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Lokal setempat untuk hal apapun. Apabila peserta melanggar hukum 3:2 maka peserta akan mendapatkan materi presentasi tambahan jika menggunakan melanggar kesepakatan yang telah ditentukan. Adapun metode ini melatih peserta untuk selalu siap dan menggunakan Bahasa Inggris saat masuk kegiatan pelatihan.

Pemilihan tema atau gambar yang berbeda setiap sesinya dengan maksud agar peserta dapat mempresentasi materi sesuai dengan wawasan dan pengetahuan yang mereka miliki ataupun berdasarkan persepsi mereka masing-masing. Pendekatan ini diharapkan agar peserta dapat menjadi tourguide dengan pengetahuan yang lebih ketika berkomunikasi dengan turis mancanegara yang berkunjung ke destinasi pariwisata di Bulukumba.

4. KESIMPULAN

Komunikasi adalah cara menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penyampaian pesan. Komunikasi menggunakan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris sangat penting terlebih bahasa tersebut adalah bahasa nomor 2 setelah Bahasa Indonesia yang dapat digunakan di Indonesia. Mempunyai kompetensi berbahasa Inggris sebagai pintu untuk membuka peluang generasi muda Bulukumba terhubung dan

terkoneksi dengan dunia luar secara global.

Penerapan alur metode pembelajaran berbicara berbasis media visual ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu teknik berlatih berbahasa Inggris. Peraturan 3:2 dapat digunakan menggiring atau pun membantu peserta menemukan kosakata yang belum diketahui dalam Bahasa Inggrisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selayakanya ucapan terimakasih ini disampaikan kepada Mitra yaitu *Bulukumba English Meeting Club* (BEMC) yang memiliki visi dan misi yang sama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi generasi muda di Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyansah, Fatimah, F., Hidayah, Z., & Daud, A. (2020). Hotel dengan Memanfaatkan Nilai Pelayanan Ergo-ikonik. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan*, 6(1), 63–68.
- Bhudiharty, S. (2019). Wisata Bahari dan Budaya di Belitung, Kab. Belitung Barat. *Jurnal Industri Pariwisata*, 2(1), 36-50., 2(1), 36–50.
- Muththalib, A. (n.d.). 22 *Tempat Wisata di Bulukumba Terbaru, Kekinian & Hits Dikunjungi*.
<https://www.celebes.co/tempat-wisata-bulukumba>
- Pratiwi, W. R. (2021). Communicative Visual Media-Based Speaking Instructional Methods At Peace Kampung Inggris Pare. ... , *Language Teaching and ...*, 3(1), 31–40.
<http://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/view/91%0Ahttp://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/download/91/66>

- Pratiwi, W. R., & Syahriani, I. (2020). Optimalisasi Pengajaran Bahasa Inggris Gratis melalui Weekly English Meeting. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 55–67.
<https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.3299>
- Sari, A. ., Pelu, M. F. ., Dewi, I. ., Ismail, M., Siregar, R. ., Mistriani, N., Marit, E. ., Killa, M. ., Purba, B. Lifchatullaillah, E., & Ferinia, R. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Soeliongan, A. E. (2020). Urgensi peraturan bioterorisme di indonesia dalam perspektif hak asasi manusia. *Jurnal HAM*, 11(2), 169.
- Suni, M. (2019). *WISATA BAHARI RAGAM BUDAYA DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*.